

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terdapat empat karakteristik yang diperlukan agar laporan keuangan dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki, yaitu (a) Relevan, laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dalam membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. (b) Andal, informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. (c) Dapat dibandingkan, informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. (d) Dapat dipahami, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

Menurut Defitri (2018), kualitas laporan keuangan adalah kemampuan informasi yang telah disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan para pemakainya dalam mengambil keputusan, bebas dari pengertian-pengertian yang menyesatkan dan kesalahan serta dapat diandalkan sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya. Setyowati(2016) mengatakan bahwa kualitas laporan keuangan adalah nilai penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan untuk memudahkan para pemakai dalam memahami laporan keuangan tersebut. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan mempunyai pengetahuan tentang aktivitas ekonomi, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan antara lain, pemahaman standar akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia. Penyusunan laporan keuangan memerlukan sistem akuntansi standar agar kualitas laporan keuangan relevan dan dapat dipertanggungjawabkan. Pencatatan transaksi yang tidak akurat akan menyulitkan dalam penyusunan laporan keuangan (Amran, 2018).

Menurut kamus umum Bahasa Indonesia, seseorang dikatakan paham tentang akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan.

Pemahaman akuntansi adalah seseorang yang benar-benar paham dalam proses pencatatan transaksi keuangan, pengelompokan, pengiktisaran, pelaporan dan penafsiran data keuangan. Semakin luasnya pemahaman akuntansi seseorang maka semakin meningkatkan pemahaman dalam penyajian laporan keuangan sesuai dengan standart peraturan yang telah berlaku (Defitri, 2018).

Kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan yang telah dimiliki oleh seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam menyelesaikan suatu pekerjaannya, sehingga dapat tercapainya sesuatu yang telah diinginkan. Sumber daya manusia yang memiliki kompetensi akan mudah dalam menyelesaikan pekerjaannya. Dengan adanya kompetensi sumber daya manusia maka akan mendukung ketepatan waktu dalam pembuatan laporan keuangan (Pujanira, 2017). Menurut Ihsanti (2014), kompetensi sumber daya manusia merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang atau individu dalam suatu organisasi atau kelembagaan dan suatu sistem untuk melaksanakan fungsi atau kewenangan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan, kemampuan, pengetahuan dan perencanaan dalam melaksanakan suatu tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan dengan bekal pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang cukup memadai. Kurangnya pegawai yang memiliki kompetensi dan juga latar belakang pendidikan di bidang akuntansi menjadi kelemahan dalam

mengelola keuangan daerah dengan tepat. Oleh karena itu, diperlukan sumber daya manusia yang kompeten sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan bernilai informasi (Karmila, Tanjung dan Darlis 2014).

Adanya keterbatasan sumber daya manusia dalam pemahaman akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan menjadi salah satu kendala dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. Pemahaman akuntansi yang didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan dapat menciptakan tata pengelolaan keuangan yang baik (Suranta, 2018). Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi diperlukan pemahaman akuntansi dan sumber daya manusia yang kompeten. Pencatatan transaksi yang tidak akurat akan menyulitkan dalam penyusunan laporan keuangan (Amran, 2018). Pemahaman akuntansi yang didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan dapat menciptakan tata pengelolaan keuangan yang baik (Suranta, 2018).

PT. Mitra Pinasthika Mustika Motor Ponorogo merupakan bagian dari *Finance* PT. Mitra Pinasthika Mustika *Finance* atau MPM *Finance*, sebuah perusahaan *multiFinance* yang bergerak dibidang pembiayaan multiguna, modal kerja, dan investasiterhadap sektor pembiayaan konsumen pada kendaraan bermotor roda dua, roda empat,dan multiguna MPM *Finance* yang juga bergerak dalam sektor pembiayaan korporasimelalui produk sewa, pembiayaan untuk alat berat, mesin maupun properti industri.MPM *Finance* Memiliki 80 cabang yang tersebar diwilayah indonesia dan didukung 2500 karyawan yang berpengalaman dan berdedikasi tinggi, MPM *Finance* siap untuk menyediakan solusi kebutuhan masyarakat Indonesia (Profil MPM, 2022).

MPM *Finance* telah mangalami perbaikan dan perubahan, baik pada status perusahaan ataupun kegiatan operasional selama 27 tahun telah berada di Indonesia. Kehadiran MPM *Finance* yang kini telah memiliki lebih dari 80 cabang yang berada diIndonesia, berawal dari sebuah perusahaan perdagangan surat berharga (sekuritas) beranam PT. Elbatama Securindo yang didirikan pada 3 Mei 1990. Tahun1993,perusahaan mengubah kegiatan usaha menjadi pembiayaan konsumen dan berubah nama menjadi PT. Elbatama Finane. Pada perkembangan selanjutnya, tepatnya pada tahun

2000, PT. Austindo Nusantara Jaya melakukan akuisisi terhadap PT. Elbatama *Finance*. Mengikuti akuisisi tersebut pada tahun 2003, perusahaan mengubah nama menjadi PT. Austindo Nusantara Jaya *Finance* (ANJ *Finance*). Tahun 2015, perusahaan mengalami perubahan struktur pemegang saham mayoritas. Tepat pada tanggal 7 Januari 2015, PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPM) membeli semua saham milik ANJ *Finance*. Sejalan dengan hal tersebut, perusahaan berganti nama menjadi PT. Mitra Pinasthika Mustika *Finance* (MPM *Finance*). Perusahaan terus mengalami perkembangan hingga mampu menjadi perusahaan pembiayaan kokoh dari segi keuangan serta terus berkembang dari sisi bisnis maupun operasional. Sebagai bagian dari insentif strategis, tepat pada 14 Mei 2014, MPM melakukan merger anak usahanya, yaitu MPM *Finance* dan PT. Sasana Artha *Finance* (SAF) yang sebelumnya memiliki fokus bisnis pada pembiayaan sepeda motor Honda. Dalam merger ini, MPM *Finance* menjadi perusahaan penerima penggabungan (Profil MPM, 2022).

Mengoptimalkan pertumbuhan bisnis MPM *Finance* ke tingkat selanjutnya, pada April 2017, MPM melepas 20% saham MPM *Finance* kepada *Japan Consumer Credit Service Co., Ltd.* (JACCS) yang merupakan mitra strategis jangka panjang perusahaan dibidang jasa perubahan komposisi pemegang saham MPM *Finance* di mana JACCS menjadi pemegang saham mayoritas dengan kepemilikan 60% saham MPM *Finance*. Sesuai dengan tujuan MPM *Finance* agar dapat memenuhi kebutuhan setiap pelanggannya secara mudah dan cepat melalui berbagai produk unggul dan kenyamanan, setiap kegiatan perusahaan dilaksanakan sesuai dengan visi, misi, dan budaya perusahaan (Profil MPM, 2022).

Penelitian terkait pemahaman standar akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian tersebut dilakukan oleh Dedi (2020) dengan hasil tingkat pendidikan, pelatihan, dan sistem pengendalian internal berdampak positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian Sasha (2017) menunjukkan bahwa pengaruh tingkat pendidikan, kualitas pelatihan dan pengalaman kerja manajemen berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan. Perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti pada jenis dan jumlah

variabel sebanyak 4 sementara peneliti hanya 3.

Alasan penelitian berlokasi di PT. Mitra Pinasthika Mustika (MPM) Motor Ponorogo adalah karena PT. MPM *Finance* Ponorogo, mengelola transaksi keuangan cukup besar yang membutuhkan sebuah laporan keuangan yang harus dikelola dengan kualitas tertentu oleh sumber daya manusia berkompoten yang paham akuntansi. Kualitas laporan keuangan PT. MPM *Finance* yang besar tersebut menjadi alasan untuk dilakukannya sebuah penelitian. Selain itu, sejauh ini peneliti belum ada penelitian keuangan seperti yang peneliti lakukan pada PT. Mitra Pinasthika Mustika (MPM) *Finance*.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti bermaksud meneliti lebih dalam apakah ada pengaruh pemahaman akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan MPM Motor Ponorogo dalam rangka mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas. Sehubungan dengan itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan MPM Motor Ponorogo”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah pemahaman standar akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan MPM Motor Ponorogo?
2. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan MPM Motor Ponorogo?
3. Apakah pemahaman standar akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan MPM Motor Ponorogo?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui pengaruh pemahaman standar akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan MPM Motor Ponorogo.
- b. Mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan MPM Motor Ponorogo.
- c. Mengetahui pemahaman standar akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan MPM Motor Ponorogo.

2. Manfaat Penelitian

Setelah tujuannya diketahui, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan, serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan untuk memberikan referensi bagi mahasiswa.

b. Bagi MPM Motor Ponorogo

Sebagai bahan masukan atau informasi tambahan bagi MPM Motor Ponorogo tentang Pemahaman Standar Akuntansi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan MPM Motor Ponorogo.

c. Bagi Peneliti

Dengan diadakan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti dalam menerapkan serta mengembangkan ilmu yang dimiliki, serta sebagai perbandingan antara teori yang dipelajari dengan keadaan yang sebenarnya (nyata).

d. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi untuk penelitian selanjutnya.

Dalam penelitian ini berkaitan dengan akuntansi sector publik, khususnya adalah akuntansi sektor publik yang diterapkan di MPM Motor Ponorogo.

